

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT DAN MINAT PADA
KEPALA RUMAH TANGGA DAN ANAK DALAM KEBERHASILAN
TRANSFER USAHA PERTANIAN KELUARGA
(Studi Kasus Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa)**

SKRIPSI

OLEH

AKBAR

45 15 033 013



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN JUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT DAN MINAT PADA
KEPALA RUMAH TANGGA DAN ANAK DALAM KEBERHASILAN
TRANSFER USAHA PERTANIAN KELUARGA
(Studi Kasus Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa)**

AKBAR

45 15 033 013

BOSOWA

Laporan Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan minat pada kepala rumah tangga dan anak dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. (Studi Kasus Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa).

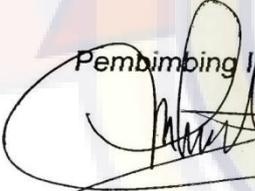
Nama : Akbar

Stambuk : 45 15 033 013

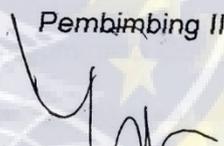
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Komisi Pembimbing :

Pembimbing I

Acc. Ujian Skripsi
4/03/201

Ir. Muh. Jamil Gunawi, M.Si
NIDN. 0914045501

Pembimbing II


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702

Mengetahui :



Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt. M.P
NIP : D. 4502 61

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si
NIP : 1964 1226 1991 02 2 001

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Akbar

Stambuk : 45 15 033 013

Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 20 September 1997

HP/Email : 0823 4673 2085 /
ernestakbar9@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Ayah : ABD. Rahman
Pekerjaan : Wiraswasta

b. Ibu : Siti Khadija
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Anak : Ke 1 Dari = 3 Bersaudara

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN II Sungguminasa Gowa

2. SMP : SMP PGRI Sungguminasa Gowa

3. SMA : SMA Frater Kumala Makassar

Hobi : Mendaki, Membaca, & Main Game

Cita-Cita : Presiden RI

Pengalaman Organisasi

Organisasi Intra : HIMASEP, BEM FP UNIBOS dan UKM SAR

Organisasi Ekstra : Hml, LMND, KPA, dan KMN



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Minat Pada Kepala Rumah Tangga dan Anak dalam Keberhasilan Transfer Usaha Pertanian Keluarga (Studi Kasus Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa). Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana Program Studi S-1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya. Pada proses penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz. M.Si dan Bapak Ir. Muh. Jamil Gunawi. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikan skripsi ini.

Selain itu juga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Aylee Christine A. S, M.Si sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

2. Orang tua, adik dan keluarga besar yang telah memberi dukungan kepada penulis agar menjalani proses dengan penuh sukacita dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Senior-senior dan teman-teman serta keluarga besar HIMASEP yang selalu memberikan semangat dan bantuan.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, nasehat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal ibadah, dan dorongan serta do'a yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas mendapatkan rahmat dan karunia dari Tuhan yang Maha Esa, Amin.

Makassar, 24 Februari 2020

Penulis

Akbar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga mewariskan dan minat anak meneruskan dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga, serta persepsi pekerjaan diluar sektor pertanian. Penelitian ini melibatkan 56 rumah tangga usaha pertanian yang dipilih secara *purposive* di Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab.Gowa. Responden dalam penelitian ini ialah kepala rumah tangga petani beserta anaknya yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan peralatan *SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi niat rendah kepala rumah tangga petani ialah tingkat pendapatan berusaha dan support pemerintah desa disektor pertanian desa, sedangkan faktor yang mempengaruhi minat rendah anak petani ialah tingkat pendapatan berusaha orang tua, tingkat pendidikan, teknologi usahatani orang tua dan support pemerintah desa disektor pertanian desa, serta sebagian besar responden baik kepala rumah tangga petani maupun anak petani berpersepsi sangat sulit mencari pekerjaan diluar sektor pertanian.

Kata kunci : niat dan minat, transfer usaha pertanian keluarga, persepsi pekerjaan diluar sektor pertanian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BIODATA MAHASISWA	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Usahatani.....	8
2.2. Konsep Transfer Usaha Pertanian Keluarga.....	9
2.3. Preferensi Pekerjaan.....	10
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	12
2.5. Hubungan Presepsi Terhadap Niat dan Minat.....	16
2.6. Kerangka Berfikir.....	17

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2. Populasi dan Sampel.....	18
3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4. Metode Analisi Pengolahan Data.....	20
3.5. Konsep Operasional.....	21

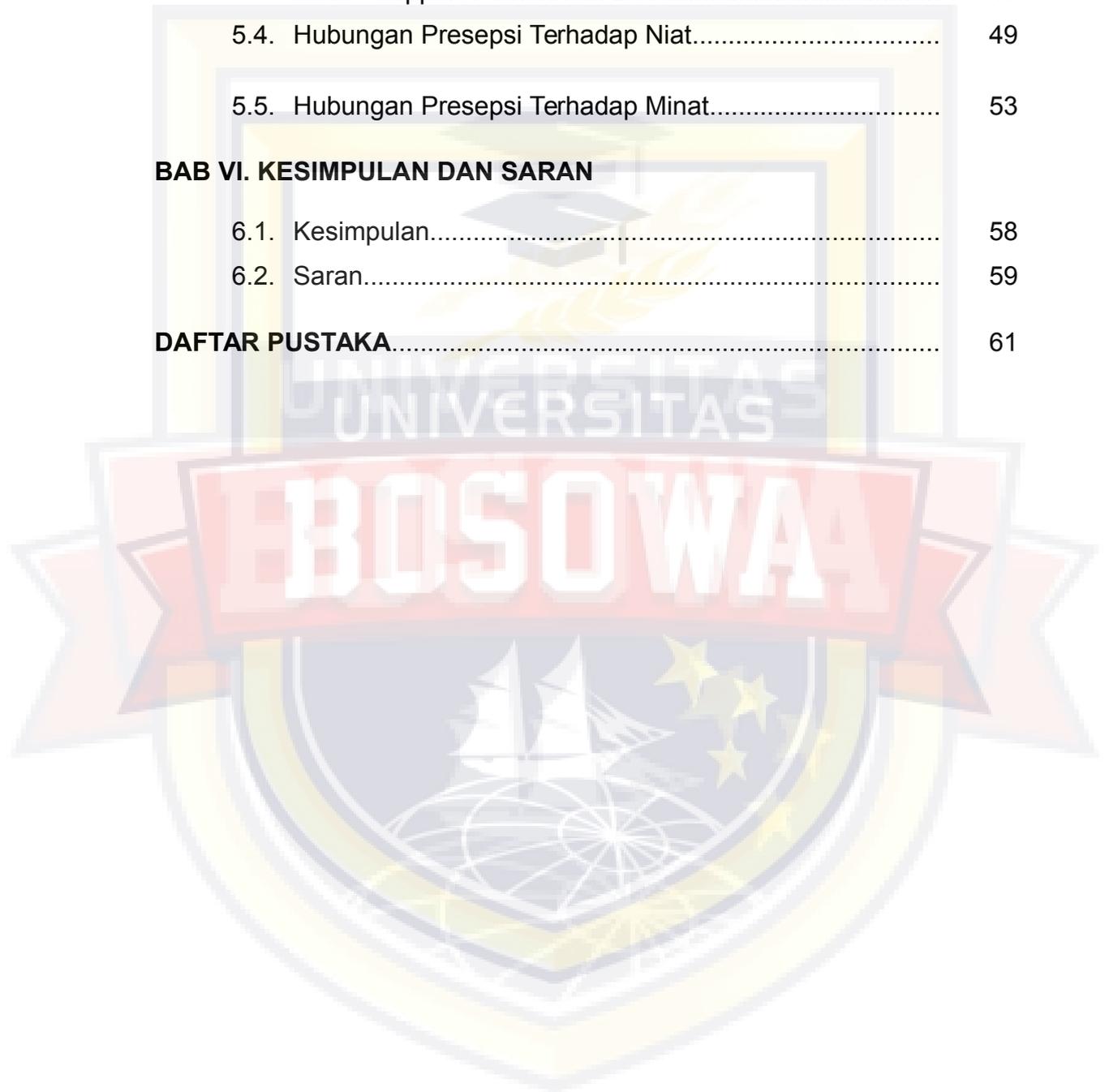
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Parigi.....	24
4.2. Keadaan Geologis.....	25
4.3. Keadaan Demografi.....	27
4.4. Sarana dan Prasarana.....	31
4.5. Aspek Sosial Budaya.....	32

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden.....	34
5.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	34
5.1.2 Usia Responden.....	35
5.1.3 Pendidikan Responden.....	35
5.1.4 Luas Lahan Responden.....	36
5.2. Niat Kepala Rumah Tangga Dalam Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak.....	37
5.2.1 Tingkat Pendapatan Berusahatani.....	38
5.2.2 Luas Lahan Usahatani.....	38
5.2.3 Tingkat Pendidikan Anak.....	40
5.2.4 Teknologi Usahatani.....	41
5.2.5 Support Pemerintah Desa.....	42
5.3. Minat Anak Dalam Meneruskan Usahatani Keluarga.....	44
5.3.1 Tingkat Pendapatan Berusahatani Orang Tua.....	44
5.3.2 Luas Lahan Usahatani Orang Tua.....	45

5.3.3	Tingkat Pendidikan.....	46
5.3.4	Teknologi Usahatani Orang Tua.....	47
5.3.5	Support Pemerintah Desa.....	48
5.4.	Hubungan Presepsi Terhadap Niat.....	49
5.5.	Hubungan Presepsi Terhadap Minat.....	53
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1.	Kesimpulan.....	58
6.2.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel dari Populasi.....	19
Tabel 2. Pemanfaatan Lahan Di Desa Parigi.....	26
Tabel 3. RK dan RT Di Desa Parigi.....	27
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Parigi.....	28
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Parigi.....	29
Tabel 6. Jumlah KK Beserta PKM DI Desa Parigi.....	30
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian.....	30
Tabel 8. Sarana dan Prasarana Desa Parigi.....	31
Tabel 9. Lembaga Lokal Desa.....	33
Tabel 10. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 11. Sebaran Responden Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 12. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 13. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	37
Tabel 14. Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani.....	38
Tabel 15. Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Luas Lahan Usahatani.....	39
Tabel 16. Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak.....	40

Tabel 17. Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Teknologi Usahatani.....	41
Tabel 18. Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Support Pemerintah Desa Disektor Pertanian Desa	42
Tabel 19. Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani Orang Tua.....	44
Tabel 20. Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Orang Tua.....	45
Tabel 21. Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikannya.....	46
Tabel 22. Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Teknologi Usahatani Orang Tua.....	47
Tabel 23. Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Support Pemerintah Desa.....	48
Tabel 24. Presepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Kepada Anak Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kepala Rumah Tangga Petani Dalam Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak	50
Tabel 25. Presepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Petani Dalam Meneruskan Usahatani Keluarga.....	53

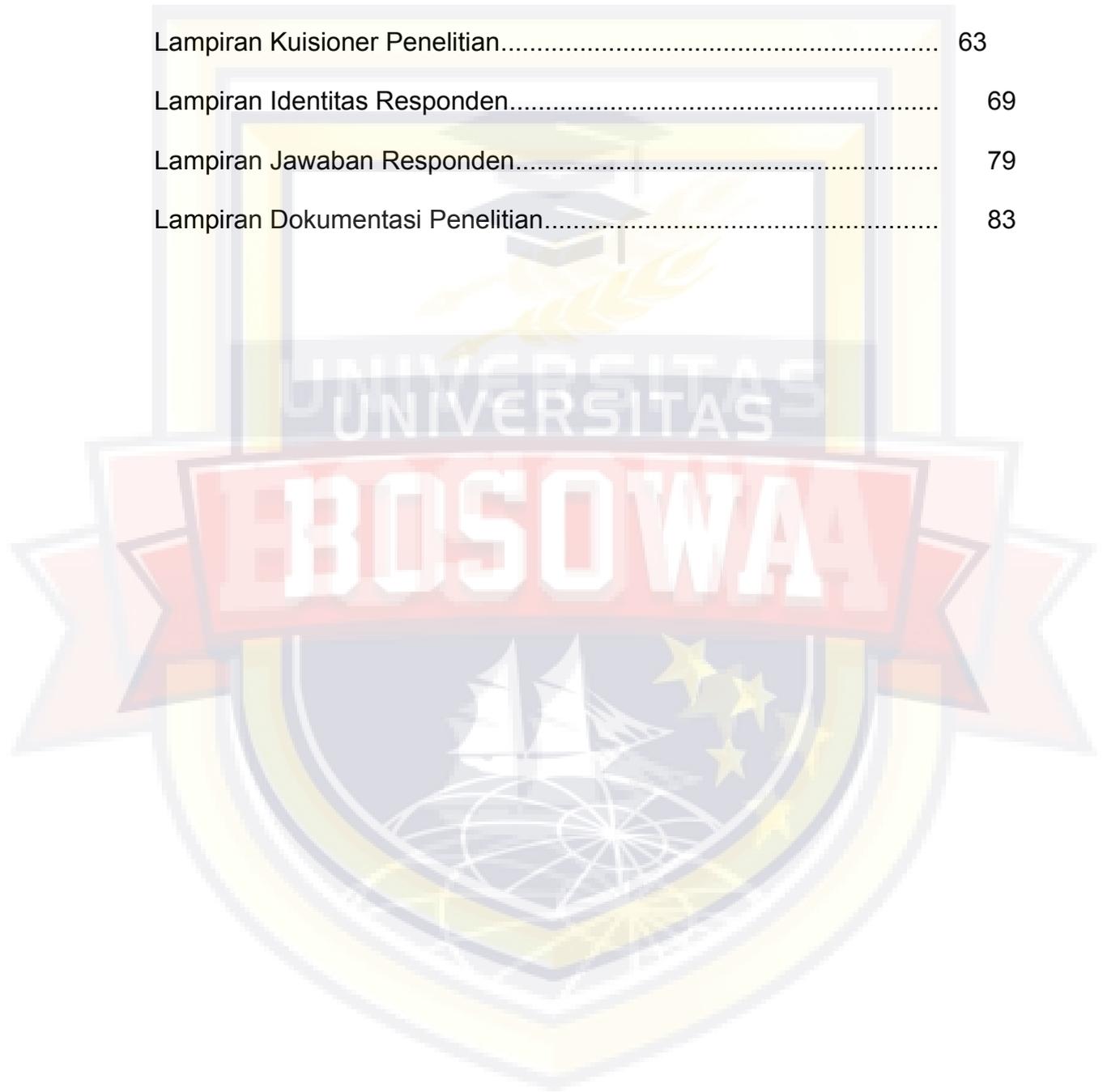
DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian & Kelompok Umur Petani Utama Kab. Gowa.....	2
Gambar 2. Jumlah Penurunan Rumah Tangga Usaha Pertanian di Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa.....	3
Gambar 3. Kerangka Berfikir.....	17
Gambar 3. Peta Desa Parigi.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Kuisisioner Penelitian.....	63
Lampiran Identitas Responden.....	69
Lampiran Jawaban Responden.....	79
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

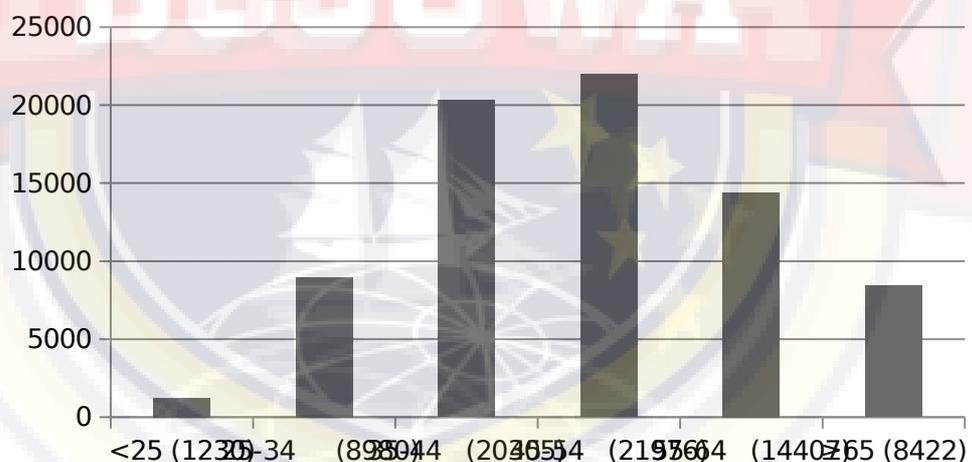
1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu aspek kehidupan yang paling penting dan menjadi sorotan dalam perekonomian suatu negara, khususnya negara-negara berkembang seperti Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Indonesia memfokuskan pembangunan pertanian Indonesia melalui konsep *pembangunan pertanian berkelanjutan*. Dalam rencana kementerian pertanian mewujudkan pertanian berkelanjutan, demi menopang perekonomian Indonesia tidak terhindar dari masalah, penurunan jumlah petani dari tahun 2010-2017 dengan persentase penurunan sebesar 1,1% per tahun. Pada tahun 2010 terdapat 42,8 juta jiwa masyarakat Indonesia yang menggeluti bidang bercocok tanam ini. Namun pada tahun 2017, menurun menjadi 39,7 juta jiwa (Tribun Pontianak, 2018).

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, Nursam Salam dalam Warta Ekonomi (2017), mengatakan bahwa dalam setahun terakhir ada kecenderungan penurunan perkeja disektor pertanian yang terjadi di Sulawesi Selatan, misalnya untuk periode Agustus 2017 sebesar 38,67% dibandingkan Agustus 2016 sebesar 39,73%. Penurunan jumlah ini disebabkan karena terjadinya pergeseran kesempatan kerja di lahan pertanian. Hal ini terjadi pada

Kabupaten Gowa. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) Provinsi Sulawesi Selatan (2018) yang menunjukkan jumlah rumah tangga usaha pertanian Kabupaten Gowa didominasi oleh kelompok umur petani utama berusia 45-54 tahun yang berjumlah 20.305, sedangkan rumah tangga usaha pertanian kelompok umur petani utama berusia 25-34 tahun yang tergolong petani muda (*young farmer*) hanya mencapai 8.980, jumlah ini masih lebih rendah dari rumah tangga usaha pertanian kelompok umur petani utama berusia 55-64 tahun dengan jumlah 14.407 yang tergolong kelompok umur petani utama tertua kedua.

Gambar 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Kelompok Umur Petani Utama Kabupaten Gowa

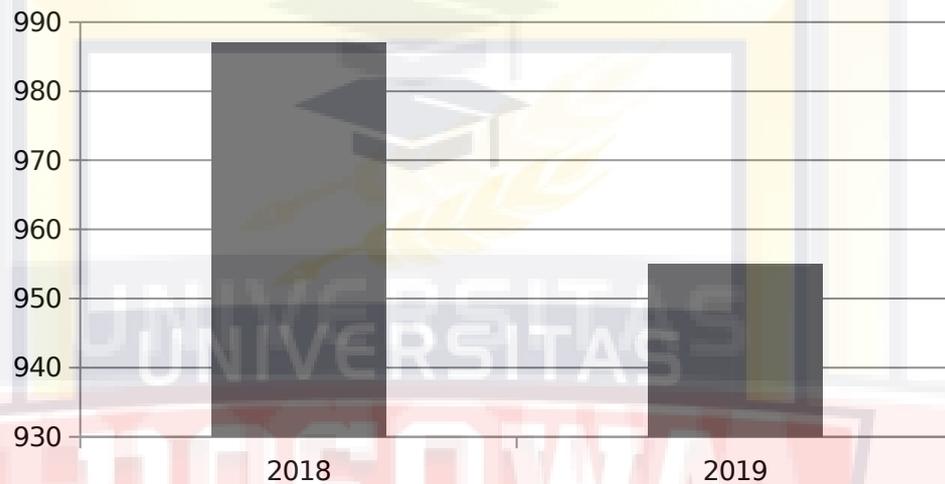


Sumber: Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

Penurunan jumlah petani juga terjadi di Desa Parigi yang berada di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Persentase penurunan rumah tangga usaha pertanian yang terjadi dalam setahun terakhir di Desa Parigi mengalami penurunan sebesar 3,5%

dari tahun 2018 dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terdapat 987, namun pada tahun 2019 angkanya turun menjadi 955 rumah tangga usaha pertanian.

Gambar 2. Jumlah Penurunan Rumah Tangga Usaha Pertanian di Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa.



Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2019)

Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi dan industri saat ini mampu menggeser posisi sektor pertanian sebagai salah satu lapangan kerja, sebab hasil pertanian kurang mendukung kebutuhan ekonomi dan cara bertani tradisional dinilai kurang efektif, banyak masalah, termasuk hama dan penyakit. Selain itu masyarakat belum mempunyai keterampilan pengolahan hasil pertanian, kurang informasi dan lebih tergiur dengan merantau.

Menurut Rini dalam Agustina (2015) faktor-faktor yang menyebabkan generasi muda kurang berminat dengan pertanian karena bukan zamannya lagi bagi pemuda untuk tinggal di desa dan bertani. Kusprianto dalam Agustina (2015) menyatakan bahwa

generasi muda yang dilahirkan dan dibesarkan di pedesaan yang ruang lingkup matapencahariannya adalah bertani memilih untuk bekerja di kota-kota besar.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan penyedia bahan mentah untuk industri, sektor pertanian menghadapi tantangan berat dengan meningkatnya populasi jumlah penduduk Indonesia yang akan mencapai 269,6 juta jiwa di tahun 2020 (BPS, 2019), dengan krisis jumlah rumah tangga usaha pertanian yang hanya mencapai 27,6 juta (BPS Hasil SUTAS, 2018), dan tantangan arus global seperti konferensi lahan, akan memberikan kekhawatiran bagi negara Indonesia. Kurangnya masyarakat ingin bekerja di sektor pertanian jikalau tidak ditangani memungkinkan negara Indonesia menjadi salah satu negara importir bahan pangan dan bahan baku industri pertanian terbesar di dunia kedepannya.

Oleh karena itu peranan salah satu aset berharga bangsa yaitu pemuda sangat dibutuhkan demi meminimalisir kekhawatiran nasional tersebut. Persoalannya apakah seluruh pemuda menyadari hal demikian? ini menjadi pertanyaan yang merangkul seluruh fenomena menurunnya jumlah petani yang terjadi selama ini di Indonesia, padahal masih banyak tersedia lahan produktif serta pengalaman kerja masyarakat Indonesia yang rekam jejak masyarakatnya dulu bermatapencaharian sebagian besar sebagai petani.

Melihat indikasi tersebut pemanfaatan lahan yang subur dan keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga menjadi solusi konkret diberbagai desa di Indonesia demi mengembalikan martabat negara sebagai negara agraris yang berdaulat pangan atas masyarakatnya.

Kelangsungan pertanian di desa parigi dilihat dari keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Aspek keberhasilan transfer pertanian keluarga salah satunya adalah petani telah menyiapkan generasi penerusnya (Wiley et al., 2005). Transfer pertanian merupakan hal penting untuk mempertahankan kepemilikan aset keluarga melalui sosialisasi pertanian keluarga. Transfer pertanian juga merupakan aspek fundamental keberlanjutan pertanian (Waney et al., 2014). Menurut Mishra et al., (2010) banyaknya pertanian keluarga yang dapat bertahan tergantung dari keberhasilan transfer pertanian antar generasi.

Dengan demikian, rendahnya minat pemuda meneruskan usahatani keluarga dan rendahnya niat orang tua mewariskan usahatani keluarga kepada anak membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan minat pada kepala rumah tangga dan anak dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga di Desa Parigi Kecamatan Tinngimoncong, Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusah Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam meneruskan usahatani keluarga, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hubungan persepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana hubungan persepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam meneruskan usahatani keluarga, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam meneruskan usahatani keluarga, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui hubungan persepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
4. Mengetahui hubungan persepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat anak petani dalam meneruskan usahatani keluarga, di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ;

1. Pemerintah dan instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan upaya-upaya peningkatan produksi disektor pertanian.
2. Penelitian ini sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Usahatani

Menurut Moehar dalam Ginting (2012) usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dalam pertanian, yang berarti usahatani merupakan suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Usahatani (*farm*) adalah kegiatan ekonomi. Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas, menurut Rivai dalam Fatma dkk (2017) usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini sendiri dengan sengaja diusahakan oleh atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun tertorial sebagai pengelolaannya.

Operasi usahatani meliputi hal-hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu dijalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan usaha operasi, usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan usahatani. Usahatani semata-mata menuju kepada

keuntungan terus menerus, bersifat komersial, menurut Rivai dalam Fatma dkk (2017), potret usahatani ialah sebagai berikut:

1. Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman ada tanah yang di sebut kolam, tambak, sawah, ada tegalan, ada tanaman setahun.
2. Adanya bangunan yang berupa rumah petani. Gedung, dan kandang, lantai jemur, dan lain-lain.
3. Adanya alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air, dan lain-lain.
4. Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan lain-lain.
5. Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani, dan menikmati hasil usahatannya.

2.2. Konsep Transfer Usaha Pertanian Keluarga

Transfer usaha pertanian yaitu memberikan alih pertanian dari generasi senior kepada generasi junior (Ball dan Wiley 2005). Transfer usaha pertanian keluarga pada generasi selanjutnya merupakan proses perubahan dalam jangka pendek maupun panjang. Keluarga merencanakan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta kepemilikan aset pertanian keluarga kepada generasi berikutnya (Bohak et al., 2009). Pengalihan bisnis pertanian generasi sebelumnya kepada generasi junior, aspek keberhasilan

transfer pertanian salah satunya adalah petani telah menyiapkan generasi penerusnya (Wiley et al., 2005).

Transfer pertanian merupakan hal penting untuk mempertahankan kepemilikan aset keluarga melalui sosialisasi pertanian keluarga. Transfer pertanian juga merupakan aspek fundamental keberlanjutan pertanian (Waney et al., 2014). Kondisi-kondisi yang mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga yaitu hubungan keluarga yang baik, meningkatkan komunikasi, membuat keputusan keluarga mengenai bisnis pertanian, menyelesaikan konflik keluarga dan konflik bisnis pertanian (Laband dan Bernard, 1983).

2.3. Preferensi Pekerjaan

Setiap orang memiliki hak untuk memilih pekerjaan mereka masing-masing. Namun untuk membentuk tatanan masyarakat yang berfungsi secara baik maka dibutuhkanlah pemenuhan peran-peran tertentu yang dianggap penting bagi kelangsungan masyarakat (Fajrian dan Winantris, 2018). Menurut Thambrin dan Bashir (2015) peranan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar dalam memenuhi kebutuhan, pemilihan pekerjaan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor seperti kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara ekonomi, orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh

masyarakat daripada orang yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran). Lebih lanjut, orang yang memiliki pekerjaan secara psikologis akan meningkatkan kompetensi diri dan harga dirinya. Wijayanti dalam Thambrin dan Bashir (2015) menambahkan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan.

Teori super dinyatakan dalam bentuk proposisi. Pada mulanya yaitu pada tahun 1953, super mengenali sepuluh proposisi, kemudian tahun 1957 bersama Bachrach, itu dikembangkan menjadi 12. Proposisi-proposisi itu antara lain : (1) Orang itu berbeda-beda kemampuan, minat dan kepribadiaanya; (2) Karena sifat-sifat tersebut, orang itu mempunyai kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan; (3) Setiap pekerjaan menghendaki pola kemampuan, minat, dan sifat kepribadian cukup luas, sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang; (4) Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu berubah-ubah. Pilihan dan penyesuaian merupakan proses yang berkelanjutan; (5) Orang mengalami proses perbuahan melalui tahap-tahap pertumbuhan (growth); (6) Pola karir yang ditentukan oleh taraf sosio ekonomi orang tua, kemampuan mental, ciri kepribadian, dan oleh

tersedianya kesempatan; (7) Perkembangan orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas serta untuk mengembangkan konsep diri; (8) Perkembangan karir adalah proses mensintesis dan membuat kompromi dan pada dasarnya ini adalah soal konsep diri; (9) Proses mensintesis atau kompromi antara faktor-faktor individu dan sosial antara konsep diri dan realitas adalah proses permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan; (10) Penyaluran kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai menentukan diperolehnya kepuasan kerja dan kepuasan hidup; (11) Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri; (12) Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Dan Minat Pada Kepala Rumah Tangga Dan Anak Dalam Keberhasilan Transfer Usaha Pertanian Keluarga

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, (1) tingkat pendapatan usahatani, (2) luas lahan usahatani, (3) tingkat pendidikan, (4) teknologi usahatani dan (5) support pemerintah desa disektor pertanian desa.

1. Tingkat Pendapatan Berusahatani

Menurut Suyanto dalam Panurat (2014) pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Oleh karena itu tingkat pendapatan berusahatani yang diperoleh diduga mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan berusahatani, maka peluang adanya niat orang tua mewariskan usahatani dan minat anaknya dalam meneruskan usahatani orang tuanya semakin besar. Tingkat pendapatan berusahatani dapat meningkatkan atau menurunkan peluang keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

2. Luas lahan Usahatani

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani (Salikin, 2003). Luas lahan usahatani yang dimiliki diduga mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Semakin luas lahan yang dimiliki maka peluang adanya niat orang tua mewariskan usahatani dan minat anaknya dalam meneruskan usahatani orang tuanya semakin besar. Luas lahan dapat meningkatkan atau menurunkan peluang keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

3. Tingkat pendidikan

Menurut Azahari dalam Panurat (2014) petani yang berlatarbelakang pendidikan rendah karena sulitnya mencari pekerjaan, adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan tidak ada pekerjaan lain menyadari bahwa Indonesia adalah Negara agraris, jadi jika setiap pendidikan tinggi maka minat untuk bertani kurang, dikarenakan status sosial yang ada didalam diri tiap individu mempengaruhi minat. Oleh karena itu tingkat pendidikan diduga mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Tingkat pendidikan menunjukkan seberapa tingginya pendidikan yang telah capai dan sementara ditempuh oleh kepala rumah tangga dan anak. Semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga dan anak akan mempengaruhi niat dan minat pada kepala rumah tangga dan anak dalam mewariskan dan meneruskan usahatani keluarga. Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu hal yang didapatkan dari hasil belajar dipendidikan formal. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan atau menurunkan peluang keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

4. Teknologi Usahatani

Teknologi adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk mempermudah menjalankan aktivitas sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan dasar (Ahmadi, 2004). Teknologi usahatani yang dimiliki

diduga mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Semakin banyak dan canggih teknologi usahatani yang dimiliki maka peluang adanya niat orang tua mewariskan usahatannya dan minat anaknya dalam meneruskan usahatani orang tuanya semakin besar. Teknologi usahatani dapat meningkatkan atau menurunkan peluang keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

5. Support Pemerintah Desa

Menurut Crow dalam Panurat (2014) yang menyatakan bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Menurut Soekartawi dalam Panurat (2014) bantuan yang diperoleh tiap petani seperti faktor produksi maupun teknologi yang dapat menghasilkan atau menaikkan produksi, akan menambah minat petani semakin tinggi dan mendorong para petani untuk tetap bekerja pada pertanian.

Support pemerintah desa seperti pengadaan irigasi pertanian desa, subsidi bibit, pupuk serta peranan kelompok tani dan penyuluh pertanian di desa, diduga mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Semakin mendukung pemerintah dan optimalnya peran penyuluh pertanian di desa maka peluang adanya niat orang tua mewariskan usahatannya dan minat anaknya dalam meneruskan usahatani orang tuanya semakin besar. Support pemerintah desa dapat meningkatkan

atau menurunkan peluang keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

2.5. Hubungan Presepsi Tingkat Kesulitan Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi Niat Dan Minat Dalam Keberhasilan Transfer Usaha Pertanian Keluarga

Variabel dependen ketiga setelah niat dan minat ialah persepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian. Variabel ini akan dihubungkan dengan faktor yang mempengaruhi niat dan minat dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga. Menurut Thambrin dan Bashir (2015) peranan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar dalam memenuhi kebutuhan, pemilihan pekerjaan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor seperti kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis.

Presepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi niat dan minat pada kepala rumah tangga dan anak dalam keberhasilan usaha pertanian keluarga, seperti, (1) tingkat pendapatan usahatani, (2) luas lahan usahatani, (3) tingkat pendidikan, (4) teknologi usahatani, dan (5) support pemerintah desa disektor pertanian desa. Tinggi atau rendahnya niat dan minat kepala rumah tangga petani dan anak petani dari setiap faktor terhadap persepsi sulitnya mencari pekerjaan diduga mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

2.6. Kerangka Fikir



Gambar 3 : Kerangka fikir faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan minat pada kepala rumah tangga dan anak dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong, Kab. Gowa. Penentuan lokasi dilakukan secara *propositive* dengan pertimbangan Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong, Kab. Gowa masih mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian yang cukup banyak. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020 yang meliputi pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data, analisis data hingga pelaporan hasil penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang pekerjaan utamanya sebagai petani yang memiliki lahan sendiri atau petani pemilik serta anaknya yang berusia 15-25 tahun yang terdapat di Dusun Salutowa, Dusun Pangajiang, dan Dusun Azana di Desa Parigi. Dusun Salutowa dan Pangajiang memiliki rumah tangga usaha pertanian yang memiliki lahan sendiri atau petani pemilik sebanyak 42 dan 28 rumah tangga, sedangkan Dusun Azana yang merupakan Dusun terluas di Desa Parigi memiliki rumah tangga usaha pertanian yang memiliki lahan sendiri atau petani pemilik sebanyak 212 rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel. 1 Jumlah Sampel dari Populasi

Dusun & Jumlah Rumah Tangga	Populasi	Sampel %20
Salutowa 607 KK	Dari 607 KK, hanya 70% bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak dan pekerjaan sampingan, maka diperoleh 424 rumah tangga yang bekerja sebagai petani, buruh tani dan, peternak pekerjaan sampingan, akan tetapi hanya 10% dari 424 yang sebagai petani pemilik, maka diperoleh populasi 42 rumah tangga petani.	Populasi 20% dari $42 = 8$
Pangajiang 402 KK	Dari 402 KK, hanya 70% bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak dan pekerjaan sampingan, maka diperoleh 281 rumah tangga yang bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak dan pekerjaan sampingan, akan tetapi hanya 10% dari 281 yang sebagai petani pemilik, maka diperoleh populasi 28 rumah tangga petani.	Populasi 20 % dari $28 = 6$
Asana 278 KK	Dari 278 KK, hanya 90% bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak dan pekerjaan sampingan, maka diperoleh 250 rumah tangga yang bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak dan pekerjaan sampingan, akan tetapi hanya 85% dari 250 yang sebagai petani pemilik, maka diperoleh populasi 212 rumah tangga petani.	Populasi 20% dari $212 = 42$
Total		56 Rumah Tangga Petani

Sumber : Hasil olah data skunder (2019)

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuisisioner dari kepala rumah tangga dan anak di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong. Data Sekunder diperoleh dari Instansi terkait yakni kantor Desa dan perpustakaan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara menggunakan kuisisioner, yaitu dilakukan secara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
2. Pengamatan langsung, yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang sudah tersedia di instansi terkait dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis Pengolahan Data

Metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, dengan perlakuan dan pengimputan data menggunakan *crosstabs* dari *descriptive statistic* dari aplikasi *statistical package for the social science (SPSS) versi 20* demi mengantisipasi kesalahan input data.

Selain itu metode analisis ini tidak memberikan perlakuan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5. Konsep Operasional

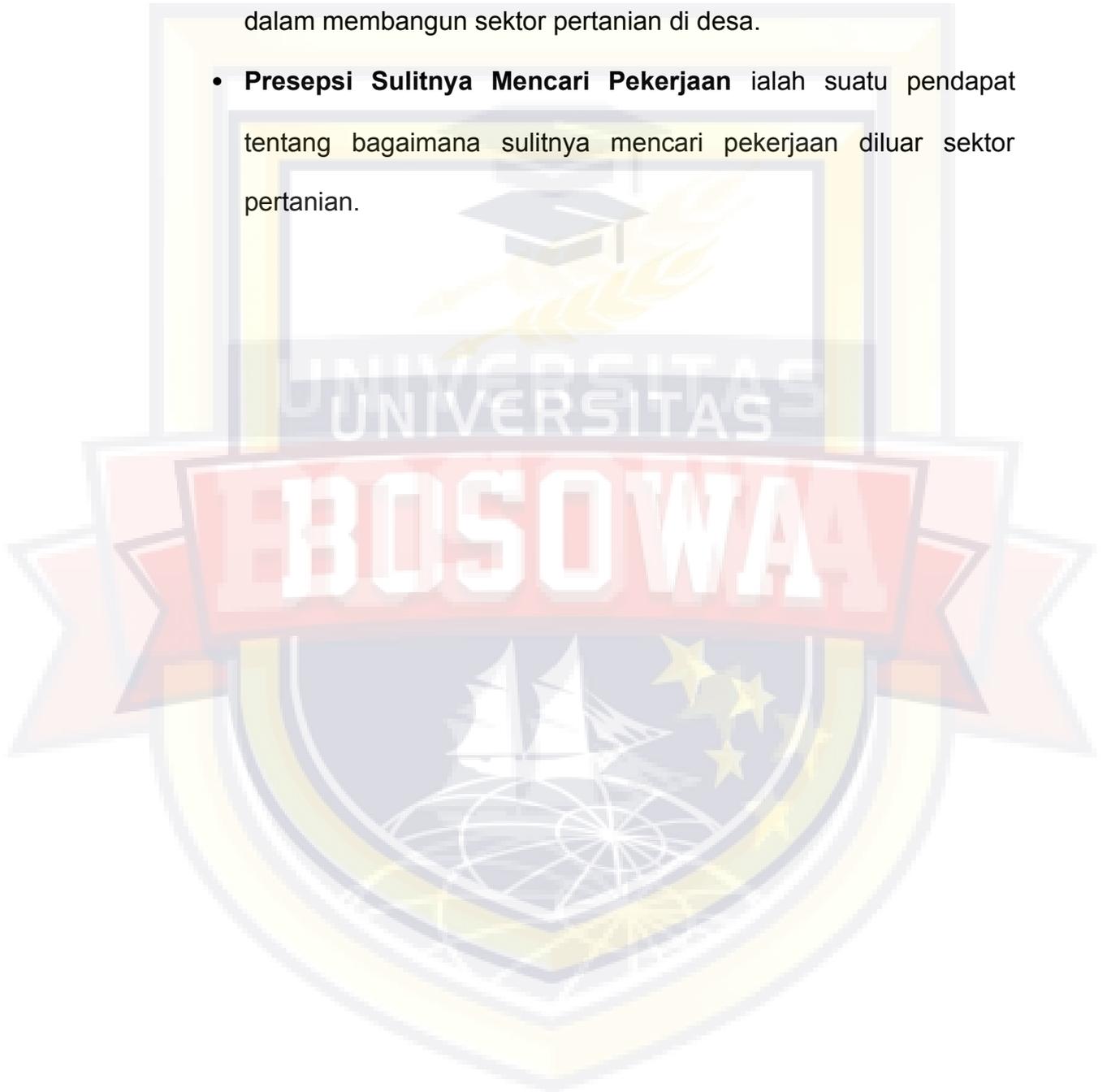
Konsep operasional mencakup pengertian yang digunakan dalam penelitian guna dapat menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Usahatani** adalah suatu aktivitas produksi dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal serta teknologi yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan setinggi-tingginya.
- **Transfer usaha pertanian keluarga** adalah suatu proses yang dilakukan petani (orang tua) untuk mempertahankan pertanian keluarga dengan cara mewariskan usahatani kepada generasi selanjutnya (anak) mulai dari pengetahuan tentang pertanian hingga aset usahatani yang dimiliki.
- **Pengaruh niat dan minat pada kepala rumah tangga dan anak dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga** yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal, dalam hal ini niat dan minat dengan berbagai

variabel seperti, tingkat pendapatan berusaha, tingkat pendidikan, luas lahan usahatani, teknologi usahatani dan dukungan pemerintah desa disektor pertanian desa yang memiliki akibat atau hasil dan dampak dalam keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga.

- **Minat anak meneruskan usaha pertanian keluarga** adalah suatu rasa ketertarikan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap suatu usaha keluarga (usaha pertanian) untuk meneruskan usaha tersebut.
- **Niat mewariskan usaha pertanian kepada anak** adalah suatu yang diinginkan dari generasi senior (kepala rumah tangga) untuk mewariskan alih usahanya kepada generasi junior/penerus (anak).
- **Tingkat Pendapatan Berusahatani** adalah jumlah perolehan uang yang didapatkan dari hasil bekerja sebagai petani.
- **Tingkat pendidikan** adalah lamanya tingkat pendidikan formal yang dijalani, diukur berdasarkan pendidikan formal yang telah ditamatkan dengan menggunakan satuan tingkat pendidikan.
- **Luas lahan usahatani** adalah besaran suatu lahan yang digunakan dalam melakukan usahatani, diukur dalam satuan hektar (ha).
- **Teknologi usahatani** adalah banyaknya teknologi yang dimiliki sebagai salah satu faktor produksi dalam berusaha.

- **Suport pemerintah desa disektor pertanian desa** adalah seberapa seringnya pemerintah desa memberikan rangsangan dalam membangun sektor pertanian di desa.
- **Presepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan** ialah suatu pendapat tentang bagaimana sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Parigi

Secara historis kata Parigi berasal dari Bahasa sangsekerta (Perigi) yang mengandung arti sebagai sumber mata air, pemberian nama Parigi sebagai Desa, dihubungkan dengan kondisi dan ciri geologis wilayahnya yang dikelilingi oleh sungai dan anak-anak sungai. Kisah lain diceritakan oleh Bapak Abd Rauf Daeng Nompo yang bergelar Karaeng Parigi, yang sebelumnya diawal kemerdekaan Indonesia menjabat sebagai Kepala Distrik setingkat Kepala Wilayah Kecamatan dan bernama Dirtrik Parigi, pada masa itu sekitar tahun 1960an wilayah Desa Parigi masih bernama Kompleks Kampung Jonjo dan di pimpin oleh seorang Anrong Guru yang terakhir bernama Basanang Daeng Sese yang bergelar Anrong Guru Jonjo.

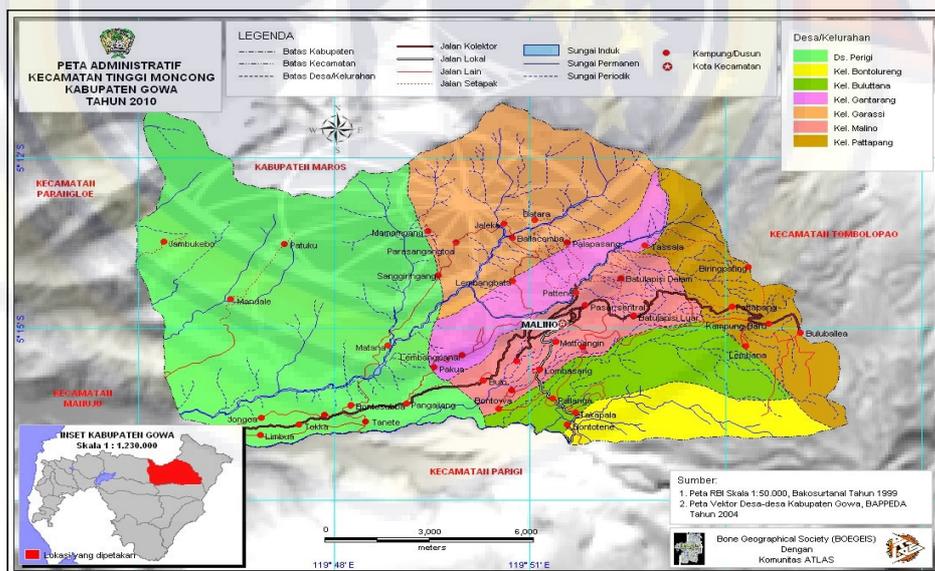
Pada tahun 1965 seiring dengan peralihan nama Distrik Parigi menjadi nama Kecamatan Tinggimoncong, maka nama Kompleks Kampung Jonjo diganti menjadi nama Desa Parigi, dengan pertimbangan Tokoh Masyarakat saat itu, bahwa nama Parigi harus diabadikan menjadi sebuah nama Desa karena nama Parigi sangat besar andilnya dalam perjuangan, karena di wilayah Parigi yakni di Kampung Limbua di rumah Sulaiman Karaeng Jarung merupakan tempat atau markas pusat dimulainya Gerakan Perlawanan terhadap

Kolonial Belanda dalam rangka mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945 untuk wilayah Gowa Timur.

4.2. Keadaan Geografis

Desa Parigi secara geografis berada diketinggian antara 500-800 mDPI (Diatas Permukaan Laut). Dengan Keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 135 hari s/d 160 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 20 s/d 30°C. Desa Parigi merupakan satu-satunya desa diantara 6 Kelurahan yang berada dalam ruang lingkup Kecamatan Tinggi Moncong. Ibu Kota Desa Parigi ialah Salutowa. Jarak Desa Parigi dari Ibu Kota Kecamatan 9 Km, dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten 51 Km.

Secara administrasi Wilayah Desa Parigi dibatasi oleh wilayah Kabupaten dan Kecamatan serta Kelurahan tetangga seperti berikut:



Gambar 4 : Peta Desa Parigi, Kecamatan Tinggi Moncong

- Disebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Disebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Parigi
- Disebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Parangloe
- Disebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Malino

Pemanfaatan lahan di Desa Parigi terdiri dari hutan lindung, hutan masyarakat, sawah, ladang, lahan tidur, tambang, dan pemukiman.

Tabel. 2 Pemanfaatan Lahan di Desa Parigi

Pemanfaatan Lahan Di Desa Parigi	Luas	
	Ha	%
Hutan Lindung	222	5
Hutan Masyarakat	285	6
Sawah	350	7
Ladang	1.699	34
Lahan Tidur / Penggembalaan	450	9
Tambang Gol C	150	3
Pemukiman	1.738	36
Total	4.894	100

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan terluas yakni pemukiman dengan persentase 36% sedangkan pemanfaatan lahan terkecil yakni tambang gol c dengan persentase 3%.

Desa Parigi terdiri dari 3 Dusun, diantaranya ialah Dusun Salutowa, Dusun Pangajiang dan Dusun Asana dengan jumlah rukun 13.

Tabel. 3 RK dan RT Desa Parigi

Dusun

Salutowa	Pangajiang	Asana
RK 01 Salutowa : 5 (RT)	RK 01 Bulu : 2 (RT)	RK 01 Patuku : 2 (RT)
RK 02 Jonggawa : 2 (RT)	RK 02 Pangajiang : 2 (RT)	RK 02 Asana : 2 (RT)
RK 03 Limbua : 3 (RT)	RK 03 Bontosapa : 2 (RT)	RK 03 Mandalle : 2 (RT)
RK 04 Tanete : 2 (RT)	RK 04 Pakua : 2 (RT)	RK 04 Matanna : 2 (RT)
RK 05 Kampung Beru : 2 (RT)		

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah rukun di Dusun Salutowa berjumlah 5 rukun, Dusun Pangajiang berjumlah 4 rukun dan Dusun Asana berjumlah 4 rukun.

4.3. Keadaan Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Parigi, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah total 5.447 jiwa sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel. 4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Dusun Desa Parigi

Jenis Kelamin	Dusun			Jumlah
	Salutowa	Pangajian	Asana	
Laki-laki	1.122	811	752	2.685
Perempuan	1.115	875	772	2.762
Total	2.237	1.686	1.524	5.447

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.762 penduduk dengan

jumlah Dusun Salutowa 1.115, Dusun Pangajiang 875, dan Dusun Asana 772, sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.685 dengan jumlah Dusun Salutowa 1.122, Dusun Pangajiang 811, dan Dusun Asana 752.

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Parigi berjumlah 5.447 yang diantaranya Dusun Salutowa berjumlah 2.237, Pangajiang berjumlah 1.686 dan Dusun Asana berjumlah 1.524. Pada tabel 5 dibawah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Parigi didominasi tingkat pendidikan yang tidak sekolah dengan jumlah 1.770 penduduk, sedangkan tingkat pendidikan penduduk di Desa Parigi yang terkecil yakni mahasiswa yang sementara duduk dibangku kuliah dengan jumlah 71 penduduk, dan tingkat pendidikan penduduk di Desa Parigi yang belum sekolah berjumlah 536 penduduk.

Tabel. 5 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Parigi

Pendidikan	Dusun			Jumlah
	Salutowa	Pangajiang	Asana	
Tamat SD	429	297	133	859
Tamat SMP	256	162	66	484
Tamat SMA	149	103	17	269
Tamat PT	52	33	3	88
Masih SD	291	187	194	672
Masih SMP	169	166	139	474
Masih SMA	108	80	36	224
Masih Kuliah	29	35	7	71
Belum Sekolah	206	153	177	536
Tidak Sekolah	548	470	752	1.770
Total	2.237	1.686	1.524	5.447

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

Pada Tabel 6 dibawah menunjukkan bahwa jumlah keluarga di Desa Parigi Dusun Salutowa berjumlah 607 keluarga, Dusun Pangajiang 402 keluarga dan Dusun Asana 278 keluarga. Peringkat keluarga yang tergolong kaya di Desa Parigi berjumlah 69 keluarga, peringkat keluarga yang tergolong sedang 290, peringkat keluarga yang tergolong miskin 677, dan peringkat keluarga yang tergolong sangat miskin berjumlah 251 keluarga.

Tabel. 6 Jumlah KK Berdasarkan Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM) Di Desa Parigi

Tingkatan	Dusun			Jumlah
	Salutowa	Pangajiang	Asana	
	(KK)	(KK)	(KK)	
Kaya	29	37	3	69
Sedang	173	100	17	290
Miskin	300	194	183	677
Sangat Miskin	105	71	75	251
Total	607	402	278	1.287

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Parigi dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti Petani, Buruh Tani, Peternak, Karyawan Swasta, Pedagang, Wirausaha / Jualan, PNS/TNI/Polri, Pensiunan, dan Biro Jasa.

Tabel. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Parigi

NO.	Matapencaharian	Jumlah
1.	PNS, TNI, Polri, dan Pensiunan	53
2.	Petani, Buruh Tani dan Peternak	955
3.	Wirausaha / Jualan	141
4.	Jasa	101
5.	Karyawan Swasta	37
	Total	1.287

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa matapencaharian penduduk di Desa Parigi didominasi matapencaharian petani, buruh tani dan peternak dengan jumlah 955, sedangkan matapencaharian penduduk yang terkecil yakni PNS, TNI, Polri, dan Pensiunan yang berjumlah 53.

4.4. Sarana dan Prasarana

Pada Tabel 8 dibawah menunjukkan bahwa Desa Parigi mempunyai 51 sarana dan prasarana serta tenaga kerja medis yang terdiri dari, sarana pendidikan berjumlah 9, sarana kesehatan berjumlah 5, tenaga paramedis berjumlah 4, sarana ibadah berjumlah 15, fasilitas olahraga berjumlah 4, sarana keamanan lingkungan berjumlah 13 dan pasar umum berjumlah 1.

Tabel. 8 Sarana Prasarana Desa Parigi

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan	9
2.	Sarana Kesehatan	5
3.	Tenaga Paramedis	4
4.	Sarana Ibadah	15
5.	Fasilitas Olahraga	4
6.	Sarana Keamanan Lingkungan	13
7.	Pasar Umum	1
Total		51

Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)

4.5. Aspek Sosial Budaya

Prespektif budaya masyarakat di Desa Parigi masih sangat kental dengan budaya Makassar, walaupun budaya-budaya dari suku lainnya misalnya Bugis dan budaya suku lainnya juga ada. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua Desa di Kabupaten Gowa masih kuat pengaruh kerajaan Gowa.

Tradisi budaya Makassar sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat terutama Islam, karena dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya atau kegiatan-kegiatan budaya yang bercampur dengan nuansa agama Islam. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, Kegiatan Asungka Bala, Appapole, Ajjuru-juru, Appali, Accera anrong Pare, a'batu (Kegiatan Irigasi Pertanian).

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Parigi, tradisi Makassar lama dipadu dengan agama Islam, juga tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai bagian cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi dimasyarakat. Misalnya, tradisi *appasili'* dan *assapu'* dilaksanakan pada saat usia kehamilan memasuki tujuh bulan dan akikah pada baru lahir.

Tabel. 9 Lembaga Lokal Desa

Lembaga	Jumlah
Lembaga Adat	1
Lembaga Agama	2
Dasa Wisma	13
Kelompok Komunitas Sabo	3
Total	19

Sumber : *Kantor Pemerintahan Desa Parigi (2020)*

Pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa lembaga lokal di Desa Parigi berjumlah 19 lembaga, yang terdiri dari lembaga adat berjumlah 1, lembaga agama berjumlah 2, dasa wisma berjumlah 13, dan kelompok komunitas sabo berjumlah 3.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

5.1.1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel. 10 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rumah Tangga Petani			
	KRT		Anak	
	N	%	N	%
Laki-laki	51	91	43	77
Perempuan	5	9	13	23
Total	56	100	56	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 56 rumah tangga usaha pertanian di Desa Parigi, sebagian besar responden kepala rumah tangga petani adalah laki-laki dengan persentase 91%, sementara responden kepala rumah tangga petani perempuan 9%. Begitupun juga pada anak petani sebagian besar responden adalah laki-laki dengan persentase 77%, sedangkan perempuan 23%.

5.1.2. Usia Responden

Usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11

sebagai berikut.

Tabel. 11 Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	KRT		Anak	
	N	%	n	%
15-18 Tahun	-	-	36	64
19-25 Tahun	-	-	20	36
30.50 Tahun	33	59	-	-
>50	23	41	-	-
Total	56	100	56	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa usia anak petani 15-18 tahun 64%, sedangkan usia anak petani 19-25 tahun 36%.

Pada kepala rumah tangga petani didapati usia 30-50 tahun 59% dan lebih dari usia 50 tahun 41%.

5.1.3. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima, (1) tingkat pendidikan yang tidak sekolah, (2) tamat SD, (3) tamat dan atau sementara SMP, (4) tamat dan atau sementara SMA dan (5) Perguruan Tinggi atau sementara kuliah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel. 12 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Rumah Tangga Petani			
	KRT/Orang Tua		Anak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Sekolah	38	68	14	25
SD	14	25	14	25
SMP	2	4	12	21
SMA	1	1,5	9	16
PT / Masih Kuliah	1	1,5	7	13
Total	56	100	56	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa persentase kepala rumah tangga petani dengan tingkat pendidikan tidak sekolah 68%, tamat SD 25%, tamat SMP 4%, tamat SMA 1.5% dan Sarjana 1.5%. Sedangkan persentase anak petani dengan tingkat pendidikan tidak sekolah 25%, tamat SD 25%, tamat dan atau sementara SMP 21%, tamat dan atau sementara SMA 16%, dan sementara kuliah 13%.

5.1.4. Luas Lahan Responden

Luas lahan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima, (1) luas lahan kurang dari 1 ha, (2) luas lahan 1-1.9 ha, (3) luas lahan 2-2.9 ha, (4) luas lahan 3-3.9 ha, dan (5) luas lahan lebih dari 4 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel. 13 Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 ha	2	3.6	3.6	3.6
	1-1,9 ha	14	25.0	25.0	28.6
	2-2,9 ha	23	41.1	41.1	69.6
	3-3,9 ha	13	23.2	23.2	92.9
	4-5 ha	4	7.1	7.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa persentase luas lahan kepala rumah tangga petani yang terbanyak berada pada luas lahan 2-2.9 ha dengan jumlah persentase 41.1%, sedangkan persentase yang paling sedikit berada pada luas lahan < 1 ha 3.6% dari seluruh luas lahan kepala rumah tangga petani.

5.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Kepala Rumah Tangga Petani Dalam Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak

Dalam menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini ditanyakan kepada responden selaku kepala rumah tangga petani terkait dengan niat mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan, (1) tingkat pendapatan berusahatani, (2) luas lahan usahatani, (3) tingkat pendidikan yang telah dicapai anak dan atau sementara ditempuh, (4) teknologi usahatani yang dimiliki, dan (5) support pemerintah desa disektor pertanian desa.

5.2.1. Tingkat Pendapatan Berusahatani

Niat kepala rumah tangga petani mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan tingkat pendapatan berusahatani dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel. 14 Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Kepada Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	42	75.0	75.0	75.0
	Tinggi	14	25.0	25.0	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden kepala rumah tangga petani didapati 75% kepala rumah tangga petani yang tidak berniat atau tergolong niat rendah dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan tingkat pendapatan berusahatani selama ini, sedangkan hanya terdapat 25% kepala rumah tangga petani yang berniat atau tergolong niat tinggi mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan tingkat pendapatan berusahatani selama ini.

5.2.2. Luas Lahan Usahatani

Niat kepala rumah tangga petani mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan luas lahan usahatani yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel. 15 Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Kepada Anak Berdasarkan Luas Lahan Usahatani

		Luas Lahan Usahatani Kepala					Total	
		Rumah Tangga Petani (ha)						
		< 1	1-1,9	2-2,9	3-3,9	4-5		
Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Yang Dimiliki	Rendah	N	1	8	4	2	1	16 (29%)
		%	6.2	50	25	12.5	6.2	100
	Tinggi	N	1	6	19	11	3	40 (71%)
		%	2.5	15	47.5	27.5	7.5	100
Total		N	2	14	23	13	4	56
		%	3.6	25	41.1	23.2	7.1	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden kepala rumah tangga petani didapati 29% kepala rumah tangga petani yang tidak berniat atau tergolong niat rendah dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak yang didominasi dengan luas lahan 1-1.9 ha dengan persentase 50% kepala rumah tangga petani, sedangkan 71% kepala rumah tangga petani lainnya berniat atau tergolong niat tinggi mewariskan usahatani keluarga kepada anak yang didominasi luas lahan 2-2.9 ha dengan persentase 47.5%.

5.2.3. Tingkat Pendidikan Anak

Niat kepala rumah tangga petani mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan tingkat pendidikan anak yang telah dicapai dan sementara ditempuh dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel. 16 Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak

		Tingkat Pendidikan Anak Yang Telah					Total	
		Dicapai Dan Sementara Ditempuh						
		Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	PT		
Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Anak Capai Dan Sementara Ditempuh	Rendah	N	1	0	6	9	7	23 (41%)
		%	4.3	0	26.1	39.1	30.4	100
	Tinggi	N	13	14	6	0	0	33 (59%)
		%	39.4	42.4	18.2	0	0	100
Total		N	14	14	12	9	7	56
		%	25	25	21.4	16.1	12.5	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden kepala rumah tangga petani didapati 41% kepala rumah tangga petani tidak berniat atau tergolong niat rendah mewariskan usahatani keluarga kepada anak yang didominasi dengan tingkat pendidikan anak SMA dengan persentase 39.1%, sedangkan 59% kepala rumah tangga petani lainnya berniat atau tergolong niat

tinggi mewariskan usahatani keluarga kepada anak yang didominasi dengan tingkat pendidikan anak SD dengan persentase 42.4%.

5.2.4. Teknologi Usahatani

Niat kepala rumah tangga petani mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan teknologi usahatani yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel. 17 Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Teknologi Usahatani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	41.1	41.1	41.1
	Tinggi	33	58.9	58.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden kepala rumah tangga petani didapati 41.1% kepala rumah tangga yang tidak berniat atau tergolong niat rendah mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan teknologi usahatani yang dimilikinya dalam berusahatani, sedangkan 58,9% kepala rumah tangga petani lainnya berniat atau tergolong niat tinggi mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan teknologi usahatani yang dimilikinya dalam berusahatani.

5.2.5. Support Pemerintah Desa

Niat kepala rumah tangga petani mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan support pemerintah desa disektor pertanian desa dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel. 18 Niat Kepala Rumah Tangga Petani Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak Berdasarkan Support Pemerintah Desa Disektor Pertanian Desa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	80.4	80.4	80.4
	Tinggi	11	19.6	19.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 18 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden kepala rumah tangga petani didapati 80.4% kepala rumah tangga petani tidak berniat atau tergolong niat rendah mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan rasangan/dukungan pemerintah desa berikan disektor pertanian desa, sedangkan 19.4% kepala rumah tangga petani lainnya berniat atau tergolong niat tinggi.

Kecenderungan alasan kepala rumah tangga petani tidak berinat atau tergolong niat rendah mewariskan usahatani keluarga kepada anak karena pendapatan berusahatani yang rendah dan kurangnya perhatian yang diberikan pemerintah desa disektor pertanian desa.

Alasan kepala rumah tangga petani tidak berniat mewariskan usahatani keluarga kepada anak. Patahudin (43 tahun), sewaktu diwawancara mengatakan bahwa "*selagi saya mampu menjalankan*

usahatani ini, dan anak saya mendapatkan rejeki pekerjaan yang baik (dalam hal ini diluar sektor pertanian), maka saya tidak ingin untuk anak saya meneruskan usahatani saya ataupun usaha ternak saya. Dan apabila saya sudah tidak mampu untuk menjalankan lagi usahatani saya, maka saya akan meminta buruh tani untuk menggarap lahan saya dan membagi hasilnya. Tanah saya akan saya wariskan kepada kedua anak saya tapi tidak untuk mereka kembali bertani melainkan sebagai modal untuk membuka atau mengembangkan usahanya diluar sektor pertanian”.

Alasan kepala rumah tangga petani berniat mewariskan usahatani keluarga kepada anak karena hanya ini pekerjaan yang dapat dikerja. Dg. Tojeng (52 tahun), sewaktu diwawancara mengatakan bahwa *“pekerjaan yang anak saya bisa hanyalah bertani, dari kecil dia ikut membantu saya dalam bertani, dan selagi ada lahan ada traktor kalau nanti saya sudah tidak bisa bertani pasti akan dilanjutkan sama anak saya”.* Kemudian ditanyakan juga mengenai suport pemerintah desa yang terakhir kali diberikan 10 tahun terakhir yaitu subsidi bibit, pupuk yang diberikan oleh penyuluh pertanian desa kepada petani di desa, yang dijawab oleh kerabat petani lainnya, Sarifuddin (55 tahun) mengatakan bahwa *“sebelum subsidi dalam 10 tahun terakhir diberikan kami sudah terbiasa dengan bertani tanpa dukungan dari pemerintah desa, petani disini*

saja mendapatkan informasi menanam tanaman yang harganya lagi tinggi dipasar didapatkan informasinya dari desa tetangga”.

5.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Petani Dalam Meneruskan Usahatani Keluarga

Dalam menjawab rumusan masalah kedua pada penelitian ini ditanyakan kepada responden selaku anak petani terkait dengan minat meneruskan usahatani keluarga berdasarkan, (1) tingkat pendapatan berusahatani orang tua, (2) luas lahan usahatani orang tua, (3) tingkat pendidikan yang telah dicapai dan atau sementara ditempuh, (4) teknologi usahatani orang tua, dan (5) support pemerintah desa disektor pertanian desa.

5.3.1. Tingkat Pendapatan Berusahatani Orang Tua

Minat anak petani meneruskan usahatani keluarga berdasarkan tingkat pendapatan berusahatani orang tua dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut.

Tabel. 19 Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	48	85.7	85.7	85.7
	Tinggi	8	14.3	14.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 19 diatas menunjukkan bahwa dari 56 jumlah responden anak petani didapati 85.7% anak petani yang tidak berminat atau tergolong minat rendah dalam meneruskan usahatani keluarga berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh orang

tuanya selama berusahatani, sedangkan hanya terdapat 14.3% anak petani yang berminat meneruskan usahatani keluarga berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh orang tuanya selama berusahatani.

5.3.2. Luas Lahan Usahatani Orang Tua

Minat anak petani meneruskan usahatani keluarga berdasarkan luas lahan usahatani yang dimiliki orang tua dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel. 20 Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Yang Dimiliki Orang Tua

			Luas Lahan Usahatani (ha)					Total
			< 1	1-1,9	2-2,9	3-3,9	4-5	
Minat Anak Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Luas Lahan Yang Dimiliki Orang Tua	Rendah	n	2	8	6	1	2	19 (34%)
		%	10.5	42.1	31.6	5.3	10.5	100
	Tinggi	n	0	6	17	12	2	37 (66%)
		%	0	16.2	45.9	32.4	5.4	100
Total		N	2	14	23	13	4	56
		%	3.6	25	41.1	23.2	7.1	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 20 diatas menunjukkan bahwa dari 56 jumlah responden anak petani didapati 34% anak petani yang tidak berminat atau tergolong minat rendah dalam meneruskan usahatani keluarga berdasarkan luas lahan usahatani yang dimiliki orang tua yang didominasi dengan luas lahan 1-1.9 ha dengan persentase 42.1% anak petani, sedangkan 66% anak petani lainnya berminat

meneruskan usahatani keluarga berdasarkan luas lahan yang dimiliki orang tua yang didominasi dengan luas lahan 2-2,9 ha dengan persentase 45.9%.

5.3.3. Tingkat Pendidikan

Minat anak petani meneruskan usahatani keluarga berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dicapai dan sementara ditempuh dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut.

Tabel. 21 Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

		Tingkat Pendidikan Anak Yang Telah Dicapai Dan Sementara Ditempuh					Total	
		Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	PT		
Minat Anak Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Telah Dicapai Dan Sementara Ditempuh	Rendah	n	1	6	9	9	7	32 (57.1%)
		%	3.1	18.8	28.1	28.1	21.9	100
	Tinggi	n	13	8	3	0	0	24 (42.9%)
		%	54.2	33.3	12.5	0	0	100
Total	n	14	14	12	9	7	56	
	%	25	25	21.4	16.1	12.5	100	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 21 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden anak petani didapati 57.1% anak petani yang tidak berminat atau tergolong minat rendah dalam meneruskan usahatani keluarga berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dicapai atau sementara ditempuh yang didominasi tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan persentase masing-masing 28.1%, sedangkan hanya

42.9% anak petani lainnya berminat meneruskan usahatani keluarga yang didominasi dengan tingkat pendidikan tidak sekolah dengan persentase 54.2% dari jumlah keseluruhan yang berminat tinggi meneruskan usahatani keluarga.

5.3.4. Teknologi Usahatani Orang Tua

Minat anak petani meneruskan usahatani keluarga berdasarkan teknologi usahatani yang dimiliki orang tua dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut.

Tabel. 22 Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Teknologi Usahatani Yang Dimiliki Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	57.1	57.1	57.1
	Tinggi	24	42.9	42.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 22 diatas menunjukkan bahwa dari 56 jumlah responden anak petani didapati 57.1% anak petani yang tidak berminat atau tergolong minat rendah dalam meneruskan usahatani keluarga berdasarkan teknologi usahatani yang dimiliki orang tua, sedangkan 42.9% anak petani berminat atau tergolong minat tinggi dalam meneruskan usahatani keluarga berdasarkan teknologi usahatani yang dimiliki orang tua.

5.3.5. Support Pemerintah Desa

Minat anak petani meneruskan usahatani keluarga berdasarkan support pemerintah desa disektor pertanian desa dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut.

Tabel. 23 Minat Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Berdasarkan Support Pemerintah Desa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	52	92.9	92.9	92.9
	Tinggi	4	7.1	7.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 23 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden anak petani didapati 92.9% anak petani yang tidak berminat atau tergolong minat rendah dalam meneruskan usahatani keluarga berdasarkan rangsangan/dukungan yang diberikan pemerintah desa disektor pertanian desa, sedangkan hanya 7.1% anak petani berminat atau tergolong minat tinggi meneruskan usahatani keluarga berdasarkan rangsangan/dukungan yang diberikan pemerintah desa disektor pertanian desa.

Alasan anak petani tidak berminat atau tergolong minat rendah meneruskan usahatani keluarga ialah pekerjaannya berat. Hendra (18 tahun) pendidikan terakhir SMP sewaktu diwawancara mengatakan bahwa *“pekerjaan petani berat, soalnya kalau subuh sebentar saya dan teman-teman harus ke sawah untuk jaga padi dari babi hutan, begitu terus setiap malam menjelang subuh sampai padi dipanen”*.

Alasan anak berminat atau tergolong minat tinggi meneruskan usahatani keluarga ialah karena tidak memiliki kemampuan lain selain bertani. Aidy Akbar (16 tahun) pendidikan terakhir SD sewaktu diwawancara mengatakan bahwa *“saya ingin bertani saja seperti orang tua saya karena saya tidak tau pekerjaan lain selain bertani”*.

5.4. Hubungan Presepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kepala Rumah Tangga Petani Dalam Mewariskan Usahatani Keluarga Kepada Anak

Dalam menjawab rumusan masalah ketiga pada penelitian ini ditanyakan kepada responden selaku kepala rumah tangga petani terkait presepsi tingkat kesulitan mencari pekerjaan diluar sektor pertanian terhadap anak, yang secara proposive dihubungkan/dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani mewariskan usahatani keluarga kepada anak.

Tabel. 24 Presepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Menurut Kepala Rumah Tangga

Presepsi Terhadap Niat Mewariskan KRT Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani

Presepsi KRT		Niat Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	2	0	2 (3,5%)
	%	100	0	100
Sulit	n	16	1	17 (30%)
	%	94,1	5,9	100
Sangat Sulit	n	24	13	37 (66,5)
	%	64,9	35,1	100
Total	n	42	14	56
	%	75	25	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Niat Mewariskan KRT Berdasarkan Luas Lahan Usahatani

Presepsi KRT		Niat Berdasarkan Luas Lahan Usahatani		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	2	0	2 (3,5%)
	%	100	0	100
Sulit	n	9	8	17 (30%)
	%	52,9	47,1	100
Sangat Sulit	n	5	32	37 (66,5)
	%	13,5	86,5	100
Total	n	16	40	56
	%	28,6	71,4	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Niat Mewariskan KRT Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak

Presepsi KRT	Niat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak	Jumlah

		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	2	0	2 (3,5%)
	%	100	0	100
Sulit	n	10	7	17 (30%)
	%	58,8	41,2	100
Sangat Sulit	n	11	26	37 (66,5)
	%	29,7	70,3	100
Total	n	23	33	56
	%	41,1	58,9	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Niat Mewariskan KRT Berdasarkan Teknologi Usahatani

Presepsi KRT		Niat Berdasarkan Teknologi Usahatani		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	2	0	2 (3,5%)
	%	100	0	100
Sulit	n	11	6	17 (30%)
	%	64,7	35,3	100
Sangat Sulit	n	10	27	37 (66,5)
	%	27	73	100
Total	n	23	33	56
	%	41,1	58,9	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Niat Mewariskan Berdasarkan Support Pemerintah Desa

Presepsi KRT		Niat Berdasarkan Support Pemerintah Desa		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	2	0	2 (3,5%)
	%	100	0	100
Sulit	n	16	1	17 (30%)

	%	94,1	5,9	100
Sangat Sulit	n	27	10	37 (66,5)
	%	73	27	100
Total	n	45	11	56
	%	80,4	19,6	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Pada Tabel 24 diatas menunjukkan bahwa persepsi kepala rumah tangga petani terhadap tingkat kesulitan mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani dengan persentase pada kategori sangat sulit 66.5%, kategori sulit 30% dan tidak sulit 3.5%.

Pada niat rendah mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan lima faktor didapati persentase persepsi kepala rumah tangga petani kategori sangat sulit 64.9%, 13.5%, 29.7%, 27%. dan 73% kepala rumah tangga petani, kategori sulit 94.1%, 52.9%, 58.8%, 64.7%, dan 94.1% kepala rumah tangga petani, sedangkan kategori tidak sulit dari 2 kepala rumah tangga petani pada lima faktor niat rendah terdapat masing-masing 100%.

Raba (70 tahun) sewaktu diwawancara mengatakan bahwa, *“mencari pekerjaan diluar sektor pertanian itu sangat sulit karena saya tidak tau menyuruh anak saya mencari pekerjaan di kota itu dimana dan bagaimana”*.

5.5. Hubungan Persepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Petani Dalam Meneruskan Usahatani Keluarga

Dalam menjawab rumusan masalah keempat pada penelitian ini ditanyakan kepada responden selaku anak petani terkait persepsi tingkat kesulitan mencari pekerjaan diluar sektor pertanian, yang secara propogive dihubungkan/dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi minat anak petani meneruskan usahatani keluarga.

Tabel. 25 Persepsi Sulitnya Mencari Pekerjaan Diluar Sektor Pertanian Menurut Anak

Presepsi Terhadap Minat Meneruskan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani Orang Tua

Presepsi Anak		Minat Berdasarkan Tingkat Pendapatan Berusahatani Orang tua		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	4	0	4 (7%)
	%	100	0	100
Sulit	n	11	0	11 (20%)
	%	100	0	100
Sangat Sulit	n	33	8	41 (73%)
	%	80,5	19,5	100
Total	n	48	8	56
	%	85,7	14,3	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Minat Meneruskan Anak Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Yang Dimiliki Orang Tua

Presepsi Anak		Minat Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Orang Tua		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	3	1	4 (7%)
	%	75	25	100
Sulit	n	6	5	11 (20%)
	%	54,5	45,5	100
Sangat Sulit	n	10	31	41 (73%)
	%	24,4	75,6	100

Total	n	19	37	56
	%	33,9	66,1	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Minat Meneruskan Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Presepsi Anak		Minat Berdasarkan Tingkat Pendidikan		Jumlah
		Pendidikan		
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	4	0	4 (7%)
	%	100	0	100
Sulit	n	10	1	11 (20%)
	%	90,9	9,1	100
Sangat Sulit	n	18	23	41 (73%)
	%	43,9	56,1	100
Total	n	32	24	56
	%	57,1	42,9	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Minat Meneruskan Anak Berdasarkan Teknologi Usahatani Yang Dimiliki Orang Tua

Presepsi Anak		Minat Berdasarkan Teknologi Usahatani Orang Tua		Jumlah
		Usahatani Orang Tua		
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	3	1	4 (7%)
	%	75	25	100
Sulit	n	10	1	11 (20%)
	%	90,9	9,1	100
Sangat Sulit	n	19	22	41 (73%)
	%	46,3	53,7	100
Total	n	32	24	56
	%	57,1	42,9	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)

Presepsi Terhadap Minat Meneruskan Anak Berdasarkan Support
Pemerintah Desa Disektor Pertanian Desa

Presepsi Anak		Niat Berdasarkan Support Pemerintah Desa		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Tidak Sulit	n	4	0	4 (7%)
	%	100	0	100
Sulit	n	11	0	11 (20%)
	%	100	0	100
Sangat Sulit	n	37	4	41 (73%)
	%	90,2	9,8	100
Total	n	52	4	56
	%	92,9	7,1	100

Sumber : Hasil olah data primer (2020)



Pada Tabel 25 diatas menunjukkan bahwa persepsi anak petani terhadap tingkat kesulitan mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat anak petani meneruskan usahatani keluarga dengan persentase pada kategori sangat sulit 73%, kategori sulit 20% dan tidak sulit 7%.

Pada minat rendah terhadap lima faktor didapati persentase persepsi anak petani kategori sangat sulit 80.5%, 24.4%, 43.9%, 46.3%. 90.2% anak petani, kategori sulit 100%, 54.5%, 90.9%, 90.9%, dan 100% anak petani, sedangkan kategori tidak sulit dari 4 anak petani berdasarkan lima faktor minat rendah didapati 100%, 75%, 100%, 75%, dan 100%.

Alasan anak petani menganggap tidak sulit mencari pekerjaan diluar sektor pertanian. Muh. Arya (22 tahun) pendidikan sementara kuliah, mengatakan bahwa, *“mencari pekerjaan diluar sektor pertanian bagi saya tidak sulit karena saya bisa menghubungi teman saya dan mencari pekerjaan di perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan di kota”*.

Muh Yusuf (22 tahun), Lulusan SMA, pernah mengambil sekolah dasar pelayaran dan pernah berlabu selama setahun lebih, sewaktu diwawancara mengatakan bahwa, *“menurut saya mendapat pekerjaan diluar sektor pertanian sangat tidak mudah, tidak sesuai dengan khayalan saya waktu remaja dulu, yang pada saat itu ingin mengambil dasar pelayaran dan berharap untuk kedepannya bisa*

*sukses, namun kenyataannya saya sekarang kembali lagi bertani
menggarap lahan yang dimiliki orang tua saya setiap harinya.*



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor yang mempengaruhi rendahnya niat kepala rumah tangga petani dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak yakni tingkat pendapatan berusahatani dan support pemerintah desa disektor pertanian desa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingginya niat kepala rumah tangga petani dalam mewariskan usahatani keluarga kepada anak yakni luas lahan usahatani, tingkat pendidikan rendah anak, dan teknologi usahatani.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat anak petani dalam meneruskan usahatani keluarga yakni tingkat pendapatan berusahatani orang tua, tingkat pendidikan yang telah dicapai atau sementara ditempuh, teknologi usahatani orang tua, dan support pemerintah desa disektor pertanian desa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingginya minat anak petani dalam meneruskan usahatani keluarga ialah luas lahan usahatani orang tua.
3. Hubungan antara persepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi niat kepala rumah tangga petani didapati sebagian besar kepala

rumah tangga petani berpresepsi sangat sulit mencari pekerjaan diluar sektor pertanian.

4. Hubungan antara presepsi sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat anak petani, didapati sebagian besar anak petani berpresepsi sangat sulit mencari pekerjaan diluar sektor pertanian.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas dapat disarakan rekomendasi sebagai berikut.

1. Rekomendasi bagi pemerintah dan instansi terkait dalam penelitian ini seperti, (1) perlunya intensitas sosialisasi dari penyuluh pertanian desa yang berkelanjutan agar dapat menaikkan produksi dari petani di desa demi mendorong para petani dan pemuda untuk tetap bekerja pada pertanian di desa, (2) dibangunnya jalanan usahatani di Dusun Asana demi memudahkan para petani untuk mengambil bibit pupuk dan lain sebagainya serta memudahkan memasarkan hasil panen petani kepasar, dan (3) dibangunnya listrik dan pengadaan jaringan internet di Rukun Patuku dan Mandalle demi mengupdate informasih disektor pertanian.
2. Rekomendasi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya mengenai hal yang dibahas dalam penelitian ini seperti, menggunakan variabel faktor yang berbeda yang dapat mempengaruhi

keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga dengan menggunakan analisis yang berbeda sehingga diperoleh pendapat yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, R.M. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam melanjutkan usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <http://digilib.unila.ac.id>
- Basorudin dan Humairo. 2019. Analisis preferensi pilihan jenis pekerjaan di Bangka Belitung. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : https://www.researchgate.net/publication/333040235_Analisis_preferensi_pilihan_jenis_pekerjaan_di_Bangka_Belitung
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS). [internet]. [diunduh pada : 9 September 2019]. Tersedia pada : <https://www.bps.go.id/publication/2019/01/02/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018.html>
- Fajrian dan Winantaris. 2018. Studi Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perferensi Pekerjaan Warga Usia Remaja Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya-Lembang. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20644/9903>
- Fatma dkk. 2017. Analisis Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Skripsi. Universitas Diponegoro. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <http://eprints.undip.ac.id/54409/>
- Fauziyah Agustina. 2018. Pegaaruh Presepsi Sebagai Petani dan Adopsi Teknologi Pertanian terhadap Minat Transfer Pertanian Keluarga pada Generasi Selanjutnya. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Ginting, Albina Br. 2012. Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Thesis. Universitas Diponegoro. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <http://eprints.undip.ac.id/42347/>
- I Putu Eka, A, dan Surya Dewi R. (2018). Respon Anak Petani Meneruskan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Abimensemal. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/39018>
- KEMANTAN. 2015. Rencana Strategis Kementrian Pertanian. [internet]. [diunduh pada : 9 September 2019]. Tersedia pada : http://www1.pertanian.go.id/file/RENSTRA_2015-2019.pdf

Sitty, M,P. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Jurnal. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <https://docplayer.info/31353761-Jurnal-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-petani-berusahatani-padi-di-desa-sendangan-kecamatan-kakas-kabupaten-minahasa-sitty-muawiyah-panurat.html>

Thamrin dan Bashir. 2015. Persepsi Seseorang dalam Memilih Pekerjaan sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia. [internet]. [diunduh pada : 10 September 2019]. Tersedia pada : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3381>

Tribun Pontianak. 2018. Jumlah petani di Indonesia alami penurunan. [internet]. [diakses pada : 9 September 2019]. Tersedia pada : <https://pontianak.tribunnews.com/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>

Warta Ekonomi. 2017. Penduduk Sulsel kebanyakan bekerja di sektor pertanian. [internet]. [diakses pada : 9 September 2019]. Tersedia pada : <https://www.wartaekonomi.co.id/read160402/bps-penduduk-sulsel-kebanyakan-bekerja-di-sektor-pertanian.html>

Lampiran Kuisisioner Penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Dan Minat Pada Kepala Rumah Tangga Dan Anak Dalam Keberhasilan Transfer Usaha Pertanian Keluarga (Studi Kasus Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa)

Mohon kesediaan Sodara / Sodari selaku anak petani untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban Sodara / Sodari akan kami jaga, mengingat kerahasiaan Sodara / Sodari.

A.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Identitas Sodara/Sodari dengan keadaan yang sebenarnya :

- a. Nama :
- b. Jenis Usahatani Orang Tua :
- c. Umur :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Tingkat Pendidikan :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban

Bapak/Ibu Kepala rumah tangga petani :

Pertanyaan Ke 1

Apakah Sodara / Sodari selaku anak petani berminat untuk meneruskan usahatani orang tua berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh orang tua Sodara / Sodari selama berusahatani?	Berminat	Tidak Berminat

Pertanyaan Ke 2

Apakah Sodara / Sodari selaku anak petani berminat untuk meneruskan usahatani orang tua berdasarkan luas lahan usahatani yang dimiliki oleh orang tua Sodara / Sodari dalam berusahatani?	Berminat	Tidak Berminat

Pertanyaan Ke 3

Apakah Sodara / Sodari selaku anak petani berminat untuk meneruskan usahatani orang tua berdasarkan tingkat pendidikan yang Sodara / Sodari tempuh dan capai sekarang ?	Berminat	Tidak Berminat

Pertanyaan Ke 4

Apakah Sodara / Sodari selaku anak petani berminat untuk meneruskan usahatani orang tua Sodara / Sodari berdasarkan teknologi usahatani yang dimiliki orang tua Sodara / Sodari dalam berusahatani?	Berminat	Tidak Berminat

Pertanyaan Ke 5

Apakah Sodara / Sodari selaku anak petani berminat untuk meneruskan usahatani orang tua Sodara / Sodari berdasarkan rangsangan dukungan pemerintah desa selama ini terhadap sektor pertanian di desa Sodara / Sodari ?	Berminat	Tidak Berminat

Pertanyaan Ke 6

Bagaimana menurut Sodara / Sodari selaku anak petani tentang sulitnya mencari pekerjaan di luar sektor pertanian ?	Sangat Sulit	Sulit	Tidak Sulit
Alasan :			

Lampiran Kuisisioner Penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Dan Minat Pada Kepala Rumah Tangga Dan Anak Dalam Keberhasilan Transfer Usaha Pertanian Keluarga (Studi Kasus Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa)

Mohon kesediaan Bapak / Ibu selaku kepala rumah tangga petani untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban Bapak / Ibu kepala rumah tangga petani tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan Bapak/Ibu akan kami jaga.

B.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Identitas Bapak / Ibu dengan keadaan yang sebenarnya :

- f. Nama : _____
- g. Umur : _____
- h. Luas Lahan : _____ Ha
- i. Jenis Kelamin : _____
- j. Tingkat Pendidikan : _____

II. PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu Kepala rumah tangga petani :

Pertanyaan Ke 1

Apakah Bapak / Ibu selaku kepala rumah tangga petani berniat untuk mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan rangsangan dukungan pemerintah desa selama ini terhadap sektor pertanian di desa?	Berniat	Tidak Berniat

Pertanyaan Ke 2

Apakah Bapak / Ibu selaku kepala rumah tangga petani berniat untuk mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan tingkat pendapatan berusahatani yang bapak / ibu peroleh selama ini ?	Berniat	Tidak Berniat

Pertanyaan Ke 3

Apakah Bapak / Ibu selaku kepala rumah tangga petani berniat untuk mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan luas lahan usahatani yang bapak / ibu miliki ?	Berniat	Tidak Berniat

Pertanyaan Ke 4

Apakah Bapak / Ibu selaku kepala rumah tangga petani berniat untuk mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan tingkat pendidikan yang sementara ditempuh	Berniat	Tidak Berniat

dan dicapai sekarang oleh anak?		
---------------------------------	--	--

Pertanyaan Ke 5

Apakah Bapak / Ibu kepala rumah tangga petani berniat untuk mewariskan usahatani keluarga kepada anak berdasarkan teknologi usahatani yang Bapak / Ibu miliki dalam berusahatani ?	Sangat Ingin	Ingin

Pertanyaan Ke 6

Bagaimana menurut Bapak / Ibu selaku kepala rumah tangga petani tentang sulitnya mencari pekerjaan diluar sektor pertanian untuk anak? Alasan :	Sangat Sulit	Sulit	Tidak Sulit

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muh. Yusuf
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muh. Ardi T
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Hendra
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ahmad
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dedi
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Tulu
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nasrul
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Fatmawati
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Akbar
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Yulianti
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Faisal
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bulan
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara SMP

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Aidy Akbar
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Asrianto
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Subang
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muh. Iksan
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sury
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Siti Nur Anisa
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Lisa
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
1 Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muh. Asmin
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
2 Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sehat
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
2 Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nurul Aisyah
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
2 Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Aidil
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
2 Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Fitriah
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
2 Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ulil Asmi
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Asri
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Pria

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Irfan P
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Supu
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nurul Fitri T
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Akbar
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Handayani
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dwi Sartika
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ika Kartika
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Saparuddin
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muh Taufiq
Timung
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Pria

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Amri
Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Pria

Lampiran Identitas Responden

Tingkat Pendidikan : SMP

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nur Aan

Nama : Ardi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

3

Umur : 17 Tahun

4

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Binarti

Nama : Muh. Fadli

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

3

Umur : 25 Tahun

4

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : SMA

Tingkat Pendidikan : SMP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Junaedi

Nama : Ilham

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

3

Umur : 18 Tahun

4

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Burhan

Nama : Muh. Deni

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

4

Umur : 18 Tahun

4

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rismawati

Nama : Rudi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

4

Umur : 20 Tahun

4

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : SD

Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Aldy

Nama : Nurul Hafida

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

4

Umur : 21 Tahun

4

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jenis Kelamin : Wanita

Lampiran Identitas Responden

Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

Tingkat Pendidikan : SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Agung G

Nama : Majid Salam

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

4

Umur : 21 Tahun

5

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

Tingkat Pendidikan : SMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sikki

Nama : Muh. Arya

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

5

Umur : 25 Tahun

5

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : SD

Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Risyanto

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

5

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ahmad Ari

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

5

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : Sementara Kuliah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muh. Anto

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

5

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Arfandi

Usahatani Orang Tua : Padi, Porang, Kopi

5

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rustan
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Talla
Luas Lahan : 1,5 Ha
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Tepu
Luas Lahan : 1,5 Ha
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Sewang
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Tojeng
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Becce
Luas Lahan : 1,5 Ha
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Tutu
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sabar
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sarifudin
Luas Lahan : 3,5 Ha
Umur : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Tippa
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Raba
Luas Lahan : ± 2,5 Ha
Umur : 70 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dahlan
Luas Lahan : 1 Ha
Umur : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Indar
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Itung
Luas Lahan : ± 3,5 Ha
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Saleh Mawang
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Maming
Luas Lahan : 2,5 Ha
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nia
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Tulu
Luas Lahan : 2,5 Ha
Umur : 74 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sannang
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Baim
Luas Lahan : 0,5 Ha
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Baso
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Jahari
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ABD. Gani D
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Tawang
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 70 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

2

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bahriati Ashi
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Tingkat Pendidikan : SD

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nyonri Nasing
Luas Lahan : ± 4 Ha
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Patahudin
Luas Lahan : ± 5 Ha
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMP

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mustapa
Luas Lahan : ± 1,5 Ha
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Tajuddin
Luas Lahan : 3,5 Ha
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ramang Kule
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Latif Kumba
Luas Lahan : 3,5 Ha
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Basri
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 49 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Karim
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Timung
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Subhana
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Tubba
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 49 Ha
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MS. Dg. Ewa
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sangkala
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Beta
Luas Lahan : 2,5 Ha
Umur : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rola
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Saleh Ruba
Luas Lahan : ± 1,5 Ha
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

3

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Badu
Luas Lahan : ± 4 Ha
Umur : 59 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Kulle Maliang
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Madina Hama
Luas Lahan : ± 1,5 Ha
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nawang N
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nompo
Luas Lahan : 2 Ha
Umur : 56 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nurdin Sisi
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ABD. Hafid
Luas Lahan : ± 0,5 Ha
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

4

Lampiran Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Gali
Luas Lahan : 5 Ha
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SMA

4

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Salam
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

5

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Caming
Luas Lahan : ± 3,5 Ha
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

5

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Tata
Luas Lahan : ± 2 Ha
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

5

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Supriadi
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah

5

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dg. Umar
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : D3

5

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Saharuddin
Luas Lahan : ± 3 Ha
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

5

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rahman
Luas Lahan : ± 1 Ha
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Pria
Tingkat Pendidikan : SD

5

Lampiran Lembaran Jawaban Responden Anak

Kode :

1 : Tidak Berminat / Tidak Sulit

2 : Berminat / Sulit

3 : Sangat Sulit

No.	Pendapatan	Luas	Tingkat	Teknologi	Suport	Presepsi
		Lahan	Pendidikan	Usahatani	Pemerintah	
1.	1	1	1	1	1	3
2.	1	1	1	1	1	2
3.	1	1	1	1	1	3
4.	1	1	1	1	1	3
5.	1	2	1	1	1	3
6.	1	2	1	2	2	3
7.	1	1	1	1	1	3
8.	1	1	1	1	1	3
9.	1	1	1	1	1	3
10.	1	1	1	1	1	3
11.	1	2	2	2	2	3
12.	1	1	1	1	1	3
13.	2	2	2	2	2	3
14.	1	1	1	1	1	2
15.	1	2	1	1	2	3
16.	2	2	2	2	1	3
17.	2	2	2	2	1	3
18.	1	1	1	1	1	2
19.	1	1	1	1	1	3
20.	1	2	1	1	1	3
21.	1	2	2	1	1	2
22.	1	1	1	1	1	3
23.	1	2	1	2	1	2
24.	1	2	2	2	1	3
25.	1	1	1	1	1	1
26.	1	1	1	1	1	2
27.	1	2	1	2	1	1
28.	1	2	1	2	1	3
29.	1	2	2	1	1	3
30.	1	2	1	1	1	2
31.	2	2	2	2	1	3
32.	1	2	2	1	1	3
33.	1	2	2	1	1	3
34.	1	2	1	1	1	3
35.	1	2	2	1	1	3
36.	1	2	2	1	1	3
37.	2	2	2	2	1	3

38.	1	2	1	2	1	3
39.	1	2	2	2	1	3
40.	1	2	2	2	1	3
41.	1	2	1	2	1	3
42.	1	2	2	2	1	3
43.	2	2	2	2	1	3
44.	2	2	2	2	1	3
45.	2	2	2	2	1	3
46.	1	2	2	2	1	3
47.	1	2	2	2	1	3
48.	1	1	1	1	1	2
49.	1	1	1	1	1	1
50.	1	2	2	2	1	3
51.	1	2	2	2	1	3
52.	1	1	1	1	1	2
53.	1	2	2	2	1	3
54.	1	2	1	1	1	2
55.	1	2	1	1	1	2
56.	1	1	1	1	1	1

Lampiran Lembaran Jawaban Kepala Rumah Tangga Petani

Kode :

1 : Tidak Berniat / Tidak Sulit

2 : Berniat / Sulit

3 : Sangat Sulit

No.	Suport Pemerinta h	Pendapatan	Luas Lahan	Tingkat Pendidikan	Teknologi Usahatani	Presepsi
1.	1	1	2	1	2	3
2.	1	1	1	1	1	3
3.	2	2	2	2	2	3
4.	2	2	2	2	2	3
5.	2	2	2	2	2	3
6.	2	2	2	2	2	3
7.	1	1	2	2	1	3
8.	2	2	2	2	2	3
9.	1	1	2	1	2	3
10.	1	1	1	1	1	2
11.	2	1	1	2	2	3
12.	1	1	1	1	1	2
13.	1	1	2	2	1	2
14.	1	1	2	1	1	3
15.	1	1	2	2	2	2

16.	1	1	2	2	2	2
17.	1	2	2	2	2	3
18.	1	1	1	1	1	2
19.	1	1	1	1	1	3
20.	2	2	2	2	2	3
21.	2	1	2	2	2	2
22.	1	1	1	1	1	2
23.	1	1	2	1	1	3
24.	1	2	2	2	2	3
25.	1	1	1	1	1	1
26.	1	1	1	1	1	2
27.	1	1	1	1	1	2
28.	2	2	2	2	2	3
29.	2	2	2	2	2	3
30.	1	2	2	2	2	2
31.	2	2	2	2	2	3
32.	1	2	2	2	1	3
33.	1	1	2	2	2	3
34.	1	1	1	2	1	2
35.	1	1	1	1	1	3
36.	1	1	1	1	1	3
37.	1	1	2	2	2	3
38.	1	1	2	1	1	3
39.	1	1	2	2	2	3
40.	1	1	2	2	2	3
41.	1	1	2	2	2	3
42.	1	1	2	2	2	3
43.	1	1	2	2	2	3
44.	1	1	2	1	2	3
45.	1	1	2	2	2	3
46.	1	1	2	2	2	3
47.	1	1	2	2	2	3
48.	1	1	2	1	1	2
49.	1	1	2	1	2	2
50.	1	1	2	2	2	3
51.	1	2	2	2	2	3
52.	1	1	1	1	1	1
53.	1	1	2	2	2	2
54.	1	1	1	1	1	2
55.	1	1	2	1	1	3
56.	1	1	1	1	1	2

Lampiran Dokumentasi Penelitian



